

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN MAKHARIJUL HURUF DALAM KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 SMP NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**HARDILAWATY
NIM: 15.1100.149**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**ANALISIS KESALAHAN MAKHARIJUL HURUF DALAM KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 SMP NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**HARDILAWATY
NIM: 15.1100.149**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hardilawaty

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.342/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

NIP : 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Husein Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hardilawaty

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.149

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.342/In.39/FT/4/2019

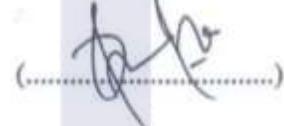
Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah B, M.Ag. (Ketua) 

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) 

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) 

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Saipudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada pembelajaran BTQ Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang”. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi sekaligus rasul yang diutus oleh Allah untuk menjadi panutan bagi seluruh insan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mansyur dan Ibunda Andi Saira yang kusayangi telah membesarkan, mendidik, mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang. Kepada saudara Saudara/i ku yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag sebagai pembimbing utama serta Sri Mulianah, M.Pd. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rustan Effendy, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku dosen penasihat akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam proses dunia akademik maupun non akademik.
6. Pemerintah kabupaten Pinrang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kabupaten Barru.
7. Bapak kepala sekolah dan para guru beserta staff di SMP Negeri 7 Pinrang yang telah memberikan bantuan, kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.
8. Para sahabat, Devica Heny, Andi Nurmutmainna, Hasriyanti, Andi Kiki Patmawati, Hastia, dan Nur Alfian Efendi, yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat Posko Lalebata Kec. Panca Rijang Kab.Sidenreng Rappang yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

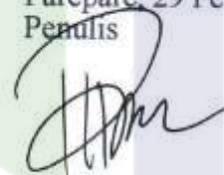
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Terima kasih atas dukungan dan waktunya selama ini sudah menjadi teman sharing yang baik.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

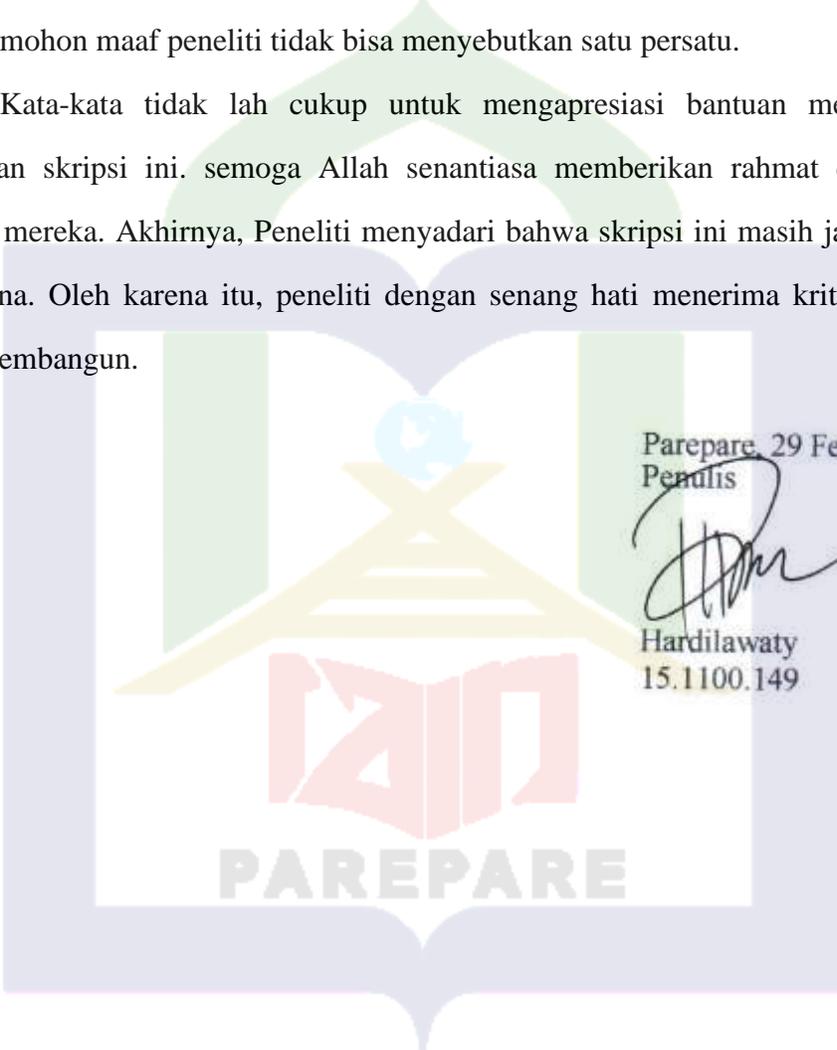
Kata-kata tidak lah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka. Akhirnya, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun.

Parepare, 29 Februari 2022

Penulis



Hardilawaty
15.1100.149



PAREPARE

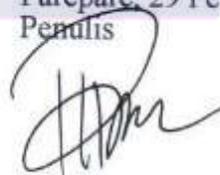
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hardilawaty
NIM : 15.1100.149
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada pembelajaran BTQ Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagat atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 29 Februari 2022
Penulis



Hardilawaty
15.1100.149

ABSTRAK

Hardilawaty, *Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada pembelajaran BTQ Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang* (Dibimbing oleh Abdullah Botma dan Sri Mulianah).

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan untuk mengeja dan membaca al-Qur'an. Langkah awal yang harus dilakukan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah dengan membacanya. Skripsi ini berjudul Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada pembelajaran BTQ Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang dilatar belakangi oleh pentingnya memperhatikan penyebutan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrijul hurufnya agar tidak merubah makna/arti pada saat membaca al-Qur'an. Analisis yang dimaksud di sini adalah analisis yang sengaja dibuat untuk mencari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti bisa menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Adapun langkah-langkahnya adalah pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori tinggi. Disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk lebih sering latihan dalam mempelajari makhraj huruf hijaiyah. Kesalahan penyebutan makhrijul huruf yang terendah adalah rongga mulut (al-Jauf) yaitu sebanyak 3 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 0,85%, dua bibir (asy-Syafatain) yaitu sebanyak 21 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 5,98%, tenggorokan (al-Halq) yaitu sebanyak 51 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 14,52% dan rongga hidung (al-Khaisyium) yaitu sebanyak 63 dari 351 kesalahan dengan fekuensi 17,94%. Adapun yang termasuk pada kategori tinggi adalah lidah (al-Lisan) yaitu sebanyak 215 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 71,5%.

Kata kunci: Analisis kesalahan, makhrijul huruf.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis	8
C. Tinjauan Konseptual	25

D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokas dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Suber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Pembagian Makhraj Huruf Berdasarkan Susunan Huruf Hijaiyah	17
3.1	Kriteria Penilaian	35
4.1	Hasil Tes Observasi	41
4.2	Rincian Kesalahan Penyebutan Makhrijul Huruf dalam Tes Bacaan	41
4.3	Kumpulan Kesalahan Penyebutan Makhrijul Huruf dalam Tes Bacaan	43
4.4	Keterangan Kesalahan pada Makhraj Rongga Mulut	46
4.5	Keterangan Kesalahan pada Makhraj Tenggorokan	47
4.6	Keterangan Kesalahan pada Makhraj Lidah	50
4.7	Keterangan Kesalahan pada Makhraj Rongga Dua Bibir	53
4.8	Keterangan Kesalahan pada Makhraj Rongga Hidung	54

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28
3.1	Frekuensi Kesalahan dalam Tes Membaca Al-Qur'an	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1	Instrumen Penelitian	62
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus	67
3	Surat Izin Dari Penelitian Dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Kab. Pinrang	68
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	69
5	Riwayat Hidup Guru BTQ SMP Negeri 7 Pinrang	70
6	Surat Keterangan Wawancara	71
7	Dokumentasi	72
8	Riwayat Hidup	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tergantung pada tercapainya pendidikan yang bermutu. Dimana pendidikan merupakan proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sengaja maupun tidak disengaja baik di dalam atau di luar ruangan untuk memberi pengetahuan atau pemahaman akan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting karena merupakan sarana untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang, mencapai taraf hidup untuk kemajuan yang lebih baik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang–Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 yang merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta menjadi warga negara Indonesia yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru pendidikan agama Islam berperan penting serta bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik berdasarkan ajaran Islam agar menciptakan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan sebagai khalifa di muka bumi ini. Dalam Q.S. al-Isra/5:9 Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹

Masyarakat yang sadar betapa pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari akan memfasilitasi dirinya untuk benar-benar bisa menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan, sehingga sering kali kita melihat masyarakat menghadiri dan berkumpul pada majelis ta'lim untuk mendengarkan kajian-kajian sekaligus untuk belajar al-Qur'an. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang mengambil langkah untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta pasantren yang pada dasarnya berbasis agama dengan harapan agar anaknya memperoleh pendidikan agama juga mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat islam menjadikannya patut untuk dipelajari dan dipahami lebih dalam lagi. Langkah awal yang harus dilakukan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah dengan membacanya. Untuk bisa membaca al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka diperlukan latihan, pengajaran, dan pembiasaan. Dalam mempelajari al-Qur'an, kita semestinya dapat mengetahui huruf-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa': 2001)

huruf yang terdapat pada al-Qur'an itu sendiri. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan untuk mengeja dan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah sebagaimana wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril di Gua Hira yaitu Q.S al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).²

Surat inilah yang mula-mula turun kepada Nabi Muhammad yaitu ketika beliau berada di Gua Hira di negeri Makkah. Ketika Nabi Muhammad mengingat Allah di Gua Hira, datanglah malaikat Jibril menyampaikan wahyu, lalu ia berkata kepada Muhammad: Bacalah! Maka jawaban Nabi Muhammad: Saya tidak pandai membaca, sampai demikian itu berulang-ulang tiga kali. Akhirnya dibacakan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad surat al-Alaq ini mulai dari ayat 1-5. Ayat ini menganjurkan kepada kita agar pandai membaca dan menulis dengan pena (kalam).³

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan” maksudnya dengan kekuasaan-Nya. Nama adalah untuk mengenali jenis dan Allah dikenal dengan melalui sifat-sifat-Nya. Yang menciptakan semua makhluk dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa': 2001)

³ Mahmud Yunus, *Tafsir quran Karim* (Jakarta: PT. Hidayah Agung),

menyempurnakan sesuai dengan bentuknya yang dikehndakin-Nya dan mana Allah SWT telah menciptakan manusia dari segumpal darah.⁴

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” dalam ayat ini Allah mengungkapkan cara bagaimana Ia menjadikan manusia, yaitu manusia sebagai makhluk yang mulia dijadikan Allah dari sesuatu yang melekat dan diberinya kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi ini serta menundukkannya untuk keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan Allah kepadanya dan Dia berkuasa pula menjadikan insan kamil di antara manusia, seperti Nabi Muhammad yang pandai membaca walaupun tanpa belajar.

Untuk mempelajari Al-Qur’an, kita semestinya mengetahui huruf-huruf yang terdapat pada Al-Qur’an itu sendiri. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan untuk mengeja dan membaca Al-Qur’an. Agar dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih, kita harus mengucapkan dan melafalkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, dan mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya secara tepat. Karena jika terdapat kesalahan satu huruf dalam membaca Al-Qur’an maka akan merubah makna atau arti dalam bacaan tersebut.

Pada saat obeservasi awal, peneliti mendengar guru Baca Tulis Qur’an (BTQ) yaitu Ibu Satriana mengatakan bahwa;

“peserta didik kelas SMP Negeri 7 Pinrang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dalam penyebutan makhorijul hurufnya terutama pada huruf-huruf hijaiyah yang bunyinya terdengar hampir mirip, seperti antara huruf ز, س, ش, ح, خ, ه, dan huruf ع, ا. Bahkan ada beberapa yang belum bisa membedakan penyebutan bunyi huruf hijaiyah.⁵

Dalam membaca Al-Qur’an, jika salah satu penyebutan hurufnya salah diucapkan maka salah pula makna atau artinya. Oleh karna itu berdasarkan masalah

⁴ Tim Kajian Manhaj Tarbiyah, “Tafsir surah Al-Alaq”

⁵ Satriana, *wawancara*, perpustakaan, 26 Oktober 2019

yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca al-Qur’an pada Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang” agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan dan berharap agar peserta didik mengetahui kesalahan yang terjadi pada makhraj hurufnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang?
2. Bagaimana kesalahan makharijul huruf peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang.
2. Untuk mengetahui kesalahan makharijul huruf peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian mengenai analisis kesalahan makharijul huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang.

- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan Islam, khususnya analisis kesalahan makharijul huruf peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat menjadi bekal sebagai calon tenaga pendidik nantinya.
- b. Bagi peserta didik, Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik/siswi dapat mengetahui bagaimana pengucapan makharijul huruf yang benar dan mengidentifikasi kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca al-Qur'an
- c. Bagi sekolah, Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah, memberi kesadaran agar memperhatikan peserta didik pada kesalahan pengucapan makharijul huruf dalam kemampuan membaca al-Qur'an.
- d. Diharapkan bagi para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneitian ini buakanlah penelitan pertama yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Tinjauan penelitian terdahulu dijadikan sebuah acuan dasar sebagai pendukung dan pertimbangan berdasarkan penelitian terdahulu yang sesuai atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sopiana Sholeha tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII MTs Nurul Islah Gegelang Lombok Barat".⁶ Penelitian ini meneliti pada pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Adapun hasil penelitiannya yaitu:

- a. Para peserta didik mempunyai kesalahan/kesulitan pengucapan huruf pada makhraj al-Halaq (tenggorokan) dalam kemampuan membaca pada pengucapan/bunyi huruf خ , ح dan ة para peserta didik susah untuk membedakan bunyinya.
- b. Penyebab terjadinya kesalahan atau kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf al-Halaq (tenggorokan) dan al-Lisan (lidah) adalah adanya pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama (Indonesia) peserta didik dan huruf bahasa Arab yang terbatas pada huruf bahasa Indonesia. Kurangnya latihan atau

⁶ Sopiana Sholehah, *Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII Mts Nurul Ishlah Gegelang Lombok Barat* (Lombok: UIN Mataram, 2017)

mentahsin bacaan, kurangnya minat atau semangat dan motivasi peserta didik, serta ambisi yang berlebihan dalam mengucapkan hurufnya.

Adapun rujukan berikutnya yang relevan dengan judul peneliti yaitu penelitian oleh Nurulhuda Hamzah tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Kemampuan Menulis al-Qur’an Peserta Didik Pasantren Daarul Quran At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hubungan antara kemampuan membaca al-Qur’an dengan kemampuan menulis Al-Qur’an peserta didik Pasantren Daarul Quran At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang berbeda dengan penelitian si penulis dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan memfokuskan penelitiannya dengan judul Analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca al-Qur’an pada pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik berada pada kategori tinggi. Dimana dilihat dari segi kelancaran membaca, kefasian, makharijul huruf serta kesesuaian dengan hukum tajwid.

B. Tinjauan Teoritis

1. Analisis Kesalahan

a. Pengertian

Analisis berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, analisa.

- 1) Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset.⁷

⁷ Komarudin & Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)

- 2) Pemisahan dari sesuatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya.⁸
- 3) Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya.⁹
- 4) Kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya.¹⁰

Darmawan mengatakan bahwa analisis merupakan penguraian atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Analisis data dilakukan dengan memilih mana yang lebih penting data yang dikumpulkan atau diperoleh dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut sehingga dapat di aplikasikan kepada orang lain.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses mendalami dan mengidentifikasi suatu masalah dan diuraikan dalam sebuah kajian penelitian.

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakenaran dari suatu hipotesa. Dalam

⁸ Komarudin & Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*.

⁹ Komarudin & Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*.

¹⁰ Komarudin & Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmia*.

¹¹ Sinta Sintia, *Analisis Kemampuan Pengucapan Mufradat Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII Mts Al-Raisiyah Sekarbela Mataram* (Mataram: UIN Mataram, 2017)

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (cet. IV; Jakarta, Rinka Cipta: 2004)

analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu. Analisa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- Analisis kualitatif
- Analisis kuantitatif

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Sedangkan terhadap data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah diuraikan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian/kalimat.¹³

Ellis dalam Tarigan menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa. Prosedur kerja tersebut meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut.¹⁴

Tarigan mengatakan bahwa kesalahan yang sering dibuat oleh para peserta didik harus dikurangi dan jika dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini baru dapat

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (cet. IV; Jakarta, Rinka Cipta: 2004)

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2011)

dicapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara cermat dan mendalam. Pengkajian segala aspek itulah yang disebut analisis kesalahan.¹⁵

Menurut Hadrah bahwa kesalahan menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam belajar bahasa asing karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasa target yang ingin dipelajari.¹⁶ Analisis kesalahan digunakan untuk mengetahui kesalahan pada pengucapan makhrijul huruf dalam membaca al-Qur'an. Mengetahui mengapa dan apa penyebab terjadinya kesalahan melalui upaya mengoreksi, menyelidiki kesalahan kemudian menentukan benar salah dalam pengucapan makhrijul huruf.

b. Objek Analisis kesalahan

Objek dari analisis kesalahan lebih diarahkan pada bahasa ragam formal, meskipun yang menjadi objek linguistik sebenarnya adalah semua ragam bahasa. Secara umum, kesalahan berbahasa disebabkan tiga penyebab utama, yaitu sebagai berikut.¹⁷

- 1) Kesalahan akibat interaksi kebahasaan atau transfer pengalaman, dimana terdapat kebiasaan berbahasa yang sudah mengkristal dan sulit diubah. Seseorang yang sudah terbiasa berbahasa Indonesia sejak kecil, akan terbiasa menentukan bunyi *ng*, baik dalam kosakata maupun dalam kalimat. Ketika belajar bahasa asing, maka kebiasaan-kebiasaan menuturkan bunyi *ng* akan terbawa ketika mempraktikkan bahasa asing tersebut. Disinilah penyebab terjadinya kesalahan.

¹⁵ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990)

¹⁶ Tuhidah Usman Hadrah, *Thalil Al-Akhta' Al-Lughawiyah*, Diktat 'Ilm Lughah Tathbiq. Disampaikan di Khartou International Institute for Arabic tahun 1991.

¹⁷ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2012)

- 2) Kesalahan akibat masuknya unsur bahasa ibu yang tidak terdapat dalam bahasa target. Kadang-kadang peserta didik terlalu berambisi untuk tidak melakukan kesalahan. Akan tetapi, karena ambisi yang keterlaluannya itu, peserta didik justru melakukan kesalahan, terutama ketika berhadapan dengan pola kalimat yang tidak biasa ia temukan dalam bahasa ibunya, ia akan mengaplikasikan pola kalimat bahasa ibunya. Seseorang yang telah terbiasa berbahasa Indonesia ketika ingin mengatakan hujan turun deras sekali, ia cukup dengan memanjangkan penuturan *deras* menjadi *deraaas*. Kemudian ketika belajar bahasa Arab, pengalaman tersebut terbawa dan tanpa disengaja mengatakan نَزَلَ المَطْرُ (المَطْرُ artinya hujan) menjadi نَزَلَ المَطَارُ (المَطَارُ artinya bandara).
- 3) Kesalahan akibat perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran belajar bahasa asing, seperti:
- 4) Generalisasi yang berlebihan (*fault generalisation*). Misalnya menuturkan bentuk jamak terhadap sebuah kata benda dengan mengulang kata tersebut, padahal tidak semua jamak dibentuk dengan pengulangan.
- 5) Aplikasi aturan yang tidak lengkap (*incomplete application*).
- 6) Asumsi yang salah terhadap bahasa asing (*wrong assumption*).

c. Tujuan Analisis Kesalahan

Tarigan mengatakan bahwa reorientasi tujuan analisis kesalahan menghasilkan rumusan bahwa tujuan analisis kesalahan haruslah meliputi:¹⁸

- 1) Tujuan yang bersifat teoritis

¹⁸ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990)

Analisis bersifat teoritis yakni memperoleh bahasa peserta didik tersebut pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum.

2) Tujuan yang bersifat aplikatif

Analisis bersifat aplikatif yakni memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa para peserta didik.

d. Target Analisis Kesalahan

Analisis yang dimaksud di sini adalah analisis yang sengaja dibuat untuk mencari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing. Analisis ini terdiri atas sebuah teks yang telah disusun sedemikian rupa. Teks tersebut harus mengandung unsur-unsur kebahasaan yang ingin dikaji. Misalnya, jika ingin meneliti tentang bahasa Arab, maka harus memuat semua bunyi dalam bahasa Arab. Selain itu, peneliti meminta peserta didik untuk membaca atau menulis teks tersebut. Hasil rekaman atau tulisan ini didengar atau dibaca berkali-kali, kemudian hasilnya dicatat dan dibuat dalam bentuk tabel untuk dapat dianalisis lebih detail. Selanjutnya, diklasifikasikan dan diberi tafsiran masing-masing kasus. Dari hasil analisis tersebut, peneliti mendapatkan tempat-tempat terjadinya kesalahan yang merupakan akibat adanya kesulitan yang dihadapi sang peserta didik, untuk selanjutnya diupayakan solusinya kesalahan yang diperoleh dari analisis ini adalah kesalahan konkret, bukan sekedar prediktif. Analisis kesalahan biasanya dilakukan di awal atau ajaran untuk mengetahui kesulitan para peserta didik baru dan merumuskan format pelajaran dalam tahun akademik itu. Analisis ini dapat juga dilakukan di akhir tahun untuk mengetahui sejauh mana pelepasan dapat

diserap oleh peserta didik, kemudian hasilnya dicatat untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun kurikulum tahun berikutnya.¹⁹

2. Makharijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madhi *خرج* yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan *مفعّل* yang bersyarat isim makam, maka menjadi *مهخرج*. bentuk jamaknya adalah *مخارج*. Karena itu, makharijul huruf (*مخارج الحروف*) yang di Indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.²⁰

a. Pembagian Makharijul Huruf

Pembagian makharijul huruf menurut Syarbini sebagai berikut:

1) Rongga mulut (*al-Jauf*)

Huruf-hurufnya adalah *alif* (ا) *waw* (و) dan *ya'* (ي) dalam keadaan sukun. (tempat keluarnya 3 huruf mad)

2) Tenggorokan (*al-Halq*)

- a. Tenggorokan terdekat (*Adnal Halqi*): *kha* (خ) dan *ghain* (غ)
- b. Tenggorokan tengah (*Washtul Halqi*): *ha* (ح) dan *'ain* (ع)
- c. Tenggorokan terjauh (*Aqshol Halqi*) : *hamzah* (ء) dan *ha* (ه)

3) Lidah (*al-Lisan*)

- a) Pangkal lidah (*Aqhallsan*)

¹⁹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2012)

²⁰ Muh. Mamun Sahman, *Paduan tahsin tilawah Al-Qur'an kelas X, makharijul huruf dan sifatul huruf*.

- Dengan langit-langit belakang: *qaf* (ق)
 - Di depan makhraj huruf *qaf*: *kaf* (ك)
- b) Tengah lidah (*Washtullisan*) dengan langit-langit tengah: *kha* (خ), *ya'* (ي) dan *sya* (ش)
- c) Lidah terdekat (*Adnallisan*)
- Bertemu dengan langit-langit depan: *lam* (ل)
 - Di belakang makhraj huruf *lam*: *nun* (ن)
 - Di belakang huruf *nun* dengan memasukkan punggung lidah: *ra'* (ر)
- d) Ujung Lidah (*Tharfullisan*)
- Ujung lidah dengan gusi dua gigi seri atas: *tha'* (ط), *da'* (د) dan *ta'* (ت)
 - Ujung lidah dengan dinding dua gigi seri atas : *tsha'* (ث) *dzoo'* (ظ) dan *dza* (ذ)
 - Ujung lidah diantara dua gigi seri: *sin* (س), *za* (ز), dan *shad* (ص)
 - Dua sisi Lidah (*Hafatallisan*)
 - Dua sisi lidah dengan geraham atas: *dlad* (ض)
- 4) Dua Bibir (*asy-Syafatain*)
- a) Merapatkan bibir: *wau* (و) dan *mim* (م)
 - b) Mengumpulkan/memonyongkan kedua bibir: *wau* (و)
 - c) Menyentuh ujung dua gigi seri atas dengan bawah: *fa* (ف)
- 5) Rongga Hidung (*al-Khaisyum*)

Khaisyum yaitu huruf yang keluar dari pangkal hidung. Makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu huruf-huruf dengung (*al-ghunnah*). Setidaknya ada

empat tempat yang berbunyi dengung. Salah satunya adalah gunnah *musyaddah*.²¹

Adapun pembagian makhraj huruf menurut Syarbini berdasarkan susuna huruf hijaiyah antara lain:²²

Tabel 2.1 Pembagian Makhraj Huruf Berdasarkan Susuna Huruf Hijaiyah

أ	Rongga mulut	ض	Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengannya.
ب	Antara dua bibir dengan tertutup.	پ	Dari ujung lidah dan pangkal gigi serta mengaerah ke langit-langit.
ت	Antara ujung lidah serta pangkal gigi depan bagian atas yang mengarah kelangit-langit.	ث	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas.
ث	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas.	د	Ditengah-tengah tenggorokan.
ذ	Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit.	ذ	Ujung tenggorokan.
ر	Di tengah tenggorokan .	و	Dari perut bibir bagian bawah serta ujung gigi bagian atas.
ز	Ujung tenggorokan.	ق	Antara pangkal lidah dengan

²¹Amirulloh Syarbini, *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 8

²²Amirulloh Syarbini, *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, h. 9-10

			langit-langit yang berhadapan.
د	Dari ujung lidah, serta pangkal gigi bagian atas yang mengarah ke langit-langit.	ك	Sedikit dibawah <i>makhraj qaf</i> .
ذ	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas.	ل	Antara ujung lidah dan langit-langit yang berhadapan.
ر	Dari tempat ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas.	م	Antara dua bibir yang tertutup.
ز	Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah.	ن	Dari ujung lidah ke depan sedikit dari tempat huruf <i>lam</i> .
س	Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah.	و	Antara dua bibir yang terbuka.
ش	Anatara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit.	ه	Ujung tenggorokan.
ص	Anatara ujung lidah dekat gigi bagian atas dan gigi bagian bawah.	ي	Lidah dan langit-langit bagian tengah.

Makharijul huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam 8 kelompok antara lain:²³

1) Tenggorokan (*Halqiah*)

- (*Ha*) : Di tenggorokan bagian dalam (bawah).
- ء (*Hamzah*) : Di tenggorokan bagian tengah.
- ح (*Ha'*) : Di tenggorokan bagian tengah
- ع ('*Ain*) : Di tenggorokan bagian tengah
- خ dan ع (*Kho'* dan *Gho'in*) : Di tenggorokan bagian luar (atas).

2) Tekak (*Lahawiyah*)

- ق (*Qaf*) : Di pangkal lidah dekat tenggorokan, sejajar dengan langit-langit lunak.
- ك (*Kaf*) : Di pangkal lidah, sejajar dengan langit-langit lunak, sedikit dibawah makhraj *Qaf*.

3) Gusi (*Lishowiyah*)

- ث (*Tsa'*), ذ (*Dzal*), ظ (*Zho'*) : Dengan menempelkan ujung lidah, di ujung gigi seri atas.

4) Tengah Lidah (*Syajariyah*)

- ج (*Jim*), ش (*Syin*), ي (*Ya'*) : Di lidah bagian tengah, sejajar dengan langit-langit keras bagian atas.
- ض (*Dhod*) : Di sisi lidah, sejajar dengan geraham bagian atas.

5) Pinggir Lidah (*Dzalaqiyah*)

- ل (*Lam*) : Di ujung lidah sejajar dengan gusi atas.

²³ KH. As'ad Hafidh, *Pelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula* (Semarang: Pustaka Nuun, 2015)

ن (Nun) : Di ujung lidah, sedikit di bawah *makhraj Lam*

ر (Ro') : Di ujung lidah, sedikit di bawah *makhraj Nun*

6) Langit- Langit Mulut (*Nith'iyah*)

ت (Ta), د (Dal), ط (Tho') : Di ujung lidah, lewat pangkal gigi seri atas.

7) Ujung Lidah (*Asaliyah*)

ز (Za'), س (Sin), ص (Shod): Di ujung lidah lewat gigi seri atas, yaitu di atas gigi seri bawah dengan sedikit kelonggaran.

8) Bibir (*Syafawiyah*)

م (Mim), ب (Ba'), و (Wawu) : Di antara dua bibir.

ف (Fa') : Dibagian dalam bibir bawah serta ujung gigi seri atas.

b. Pembelajaran *aL-Aswhat* (Bunyi Suara)

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang berartikulasi dan telah menjadi konsensus manusia untuk merealisasikan komunikasi antara mereka secara aktif (*al-kalam*) maupun secara reseptif (*al-kitabah*). Proses pembelajaran bunyi bahasa terhadap peserta didik harus benar-benar diperhatikan sebelum mereka diajarkan keterampilan menulis. Pembelajaran bunyi (*Al-Aswhat*) ini adalah untuk melatih peserta didik untuk mengucapkan bunyi huruf kata dan kalimat bahasa Arab secara benar dan fasih, sehingga mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara intens. Bunyi bahasa adalah komponen bahasa yang pertama kali dihadapi oleh pelajar pemula, oleh karena itu bunyi simbol atau huruf pada bahasa Arab harus

diajarkan dengan cara yang benar dan memudahkan peserta didik dalam membunyikan huruf-huruf yang terdapat dalam bahasa Arab.²⁴

Ilmu bunyi dalam bahasa Arab diistilahkan dengan ilmu *al-Aswhat*, yang merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang disebut ilmu bunyi atau *Aswhat Arabiyah* yang terdapat dalam bahasa Arab yang dikeluarkan dengan bersuara, yaitu bagaimana kita mengucapkan huruf hijaiyah dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mengucapkannya. Tidak semua bahasa adalah bunyi, karena bunyi dapat berbentuk musik seperti suara yang ditimbulkan oleh getaran biola, gitar, gambus, gendang, dan lain-lain. Dan dapat juga berbunyi bising, seperti bunyi yang diakibatkan pecahan kaca, dan dapat juga berbentuk suara manusia yang dihasilkan oleh pita suara yang ada di kerongkongan. Dan tak semua bunyi yang dikeluarkan manusia dianggap bahasa, karena bunyi bahasa hanyalah bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi yaitu mengandung pengertian khusus.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa ilmu *al-Ashwat* adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi huruf dalam bahasa Arab, agar bunyi atau suara yang dikeluarkan dalam pengucapan huruf-hurufnya sesuai dan sebagaimana orang Arab mengucapkannya.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Robbins, kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan.

²⁴ Ahmad Suyuti, *Bunyi Bahasa* (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2010)

²⁵ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)

Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktifitas mental.²⁶

Sedangkan menurut Alwi, kemampuan berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan dapat juga diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.²⁷

Menurut Charles E. Jhonsons dalam Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam mengatakan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu perbuatan yang merupakan hasil genetik (bawaan dari lahir) atau hasil dari latihan dan pengasahan potensi yang dimiliki seseorang.

Tarigan dalam Acep Hermawan mengatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁹

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami ilmu isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.³⁰

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu.³¹

²⁶ Robbins, *Human Resources Management Concept and Practices* (Jakarta: PT. Preenhalindo, 2000)

²⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

²⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosyada, 1997)

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

³⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2009)

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian membaca yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan secara tertulis dan dapat menambah pemahaman dari proses membaca tersebut.

a. Dasar Membaca Al-Qur'an

Ada 2 yang selalu menjadi patokan ummat islam dalam bertindak yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, begitu juga dalam membaca al-Qur'an.

1). Dasar al-Qur'an

Menurut Zaki Kirmani dalam bukunya *The Qur'an Future of Science* mengatakan bahwa:

The Qur'an is not a book conventional meaning of term. It is an ensemble of messages received by Profet Muhammad revealed to him by God through an extra sensory gency named Jibril by the qur'an is self.these message were received in instalments an obviously contained information, guidance and comment on the situation Prophet Muhammad was facing while disseminating the guidance to the people in and around the city of Makkah and Madinah (in today's Saudi Arabia).³³

Rasulullah Muhammad Saw. adalah manusia istimewa yang diutus oleh Allah swt. untuk menjadi Nabi dan Rasul, mulai dari kecil Ia tidak dapat membaca dan menulis sampai pada akhirnya Rasulullah Muhammad Saw. menjadi Rasul

³² Sunendar, dan Dadang Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011)

³³ Terjemahan dari pendaat Zaki Kirmani (Al-Qur'an bukanlah buku konvensional atau kuno. Tapi itu adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Wahu ini berisikan informasi, petunjuk dan seruan sesuai keadaan atau siuasi yang dihadapi Raulullah dan juga petunjuk bagi masyarakat sekitar Mekkah dan Madinah. Lihat Mohd Zaki Kirmani, *The Qur'an and Future of Science* (Cet. 1, India: Global Vision Publishing House, 2001)

terakhir ditandai dengan turunnya wahyu pertama di Gua Hira yaitu Q.S al-Alaq (96)
: 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۙ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).³⁴

Inti perintah dari wahyu itu adalah membaca, bukan hanya bagi sang penerima wahyu (Rasullah saw.) tapi juga kepada ummatnya. Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan ilmu pengetahuan didapatkan dari belajar. Kunci belajar adalah membaca begitu juga untuk mempelajari, mengkaji, memahami, dan mengamalkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari juga dimulai dari membacanya³⁵. Ayat di atas memerintahkan kepada ummat Islam untuk membaca. Yang dimaksud di sini adalah bukan sekedar membaca tulisan, tetapi juga memahami dan megenal semua apa yang ada di sekitar kita.

2). Dasar Hadis

Al-Qur’an merupakan sumber utama dan menjadi pedoman hidup bagi setiap ummat Islam. Di dalam al-Qur’an memuat segala petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan sepanjang hidup manusia. Kitab suci terakhir yang

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa’: 2001)

³⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al’Qur’an* (Cet. II, Jakarta: Gema Insani, 2004)

siapa saja yang membacanya dengan baik serta mengamalkannya maka akan mendapatkan ganjaran dua pahala, sebagaimana hadis Qudsi yang berbunyi:

“Dari Ummul Mu`minin ‘Aisyah radhiallahu ‘anha berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur`an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.” [Al-Bukhari 4937, Muslim 244]

b. Adab Membaca Al-Qur`an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi dalam membaca al-Qur`an. al-Qur`an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya adalah suatu ibadah sehingga memerlukan adab dalam mmembacanya. Oleh karena itu, ada beberapa adab dalam membaca al-Qur`an, diantaranya:³⁶

1) Suci dari Hadast dan Najis

Bagi orang muslim, menghormati dan memuliakan al-Qur`an adalah suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Salah satu sikap yang menceritakan rasa hormat kita terhadap diri dari hadast dan najis ketika hendak memegang dan membaca al-Qur`an.

³⁶ Sayyid Muhammad Alwi –Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur`an* (Cet.1, Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset)

2) Didahului dengan membaca Ta'awudz dan Basmalah

Memohon perlindungan Allah swt. dari godaan etan ketika hendak membaca al-Qur'an dengan baik, terhindar dari kesalahan dalam membaca dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan terhidar pula dari rasa malas yang didatangkan setan dalam jiwa. Selain itu, membaca ta'awudz setiap kali hendak membaca al-Qur'an juga merupakan bentuk penghormatan dan permulaan terhadap al-Qur'an.

c. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan peerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan, yaitu:³⁷

- 1) al-Qur'an kan menjadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja yang bersedia membaca dan merenungi makna serta kandungannya.
- 2) Pembaca dan pengamal al-Qur'an adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah swt.
- 3) Membaca al-Qur'an memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda.
- 4) Pembaca dan pengamal quran laksana buah manis yang harum baunya.
- 5) Membaca al-Qur'an akan dapat mengangkat derajat dan martabat kita pada derajat yang luhur dan mulia di hadapan Allah swt., dan memberikan ketentraman dalam hati dan jiwa.
- 6) Membaca al-Qur'an akan memberi ketenangan dan kedamaian hati, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa.

³⁷ Samsul Munir Amir, Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah* (Cet. I, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)

- 7) Muslim yang bersedia membaca al-Qur'an adalah muslim yang kuat dan tangguh.
- 8) Membacaquran akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat.
- 9) Membaca quran menjadikan seorang hama Allah swt. yang mulia dan terhormat, akan disandingkan bersama para Nabi dan Rasul pilihan-Nya.
- 10) Dengan membaca al-Qur'an, kita akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan Allah swt. di dunia dan akhirat.
- 11) Membaca al-Qur'an dengan meresapi dengan makna serta kandungan yang terdapat di dalamnya akan menyembuhkan hati yang sakit dan jiwa yang luka.
- 12) Membaca quran akan mendatangkan cinta kasih Allah swt. kepada kita.

C. Tinjauan Konseptual

1. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dimana kita harus mengucapkan dan melafalkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, dan mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya secara tepat. Karena jika terdapat kesalahan satu huruf dalam membaca maka akan merubah makna atau arti dalam bacaan tersebut.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan-ke dan akhiran-an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.³⁸

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf,

³⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2001)

mengingat bunyi dari simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.³⁹

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai makna dalam teks. Jadi kemampuan membaca yang dimaksud peneliti adalah kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kesanggupan peserta didik untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya.

Sebagai umat beragama islam mulai dari yang muda hingga yang tua harus tetap dapat membaca kitab suci al-Qur'an Al-Karim yang dijadikan sebagai petunjuk, dan pedoman hidup. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali keutamaan-keutamaan, membaca 1 huruf saja sudah dibalas dengan 10 pahala. Maka dari itu kita harus membacanya dengan baik dan benar.

D. Kerangka Pikir

Aspek terpenting dalam mata pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah kompetensi membaca, kompetensi menulis dan kompetensi menghafal. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran BTQ. Dalam membaca penting diperhatikan pada segi pengucapan hurufnya, karena salah dalam penyebutan satu huruf maka akan merubah arti atau makna kata. Adapun yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengucapan makharijul huruf yang terbagi lima yaitu rongga mulut (*al-Jauf*), tenggorokan (*al-Halq*), lidah (*al-Lisan*), dua bibir (*Asy-Syafatain*), dan rongga hidung (*Al-Khaisyum*).

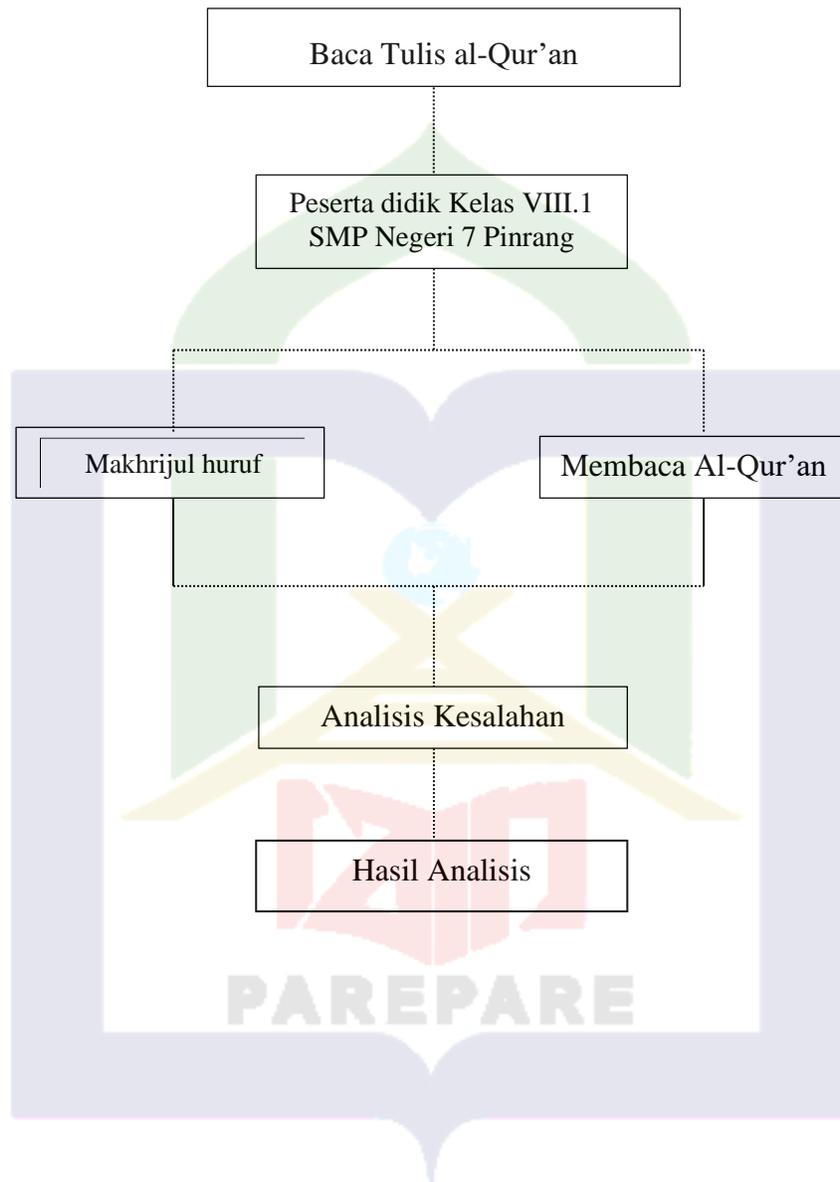
³⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assasement, dan Penananggulangannya Bagi Anak Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Dimana terkadang bahkan sering terjadi kesalahan pada pengucapannya, karena banyak diantaranya terdapat huruf-huruf yang tidak terdapat perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana ketepatan pengucapan huruf dan apa faktor kesulitannya, maka diperlukan analisis terhadap penyebutan makharijul huruf. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada pembelajaran BTQ peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang.



Bagan. 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kesalahan pengucapan makharijul huruf dengan menggunakan instrumen yang berupa huruf-huruf hijaiyah dan beberapa ayat di dalam al-Qur'an pada peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti juga berfungsi sebagai instrumen di lapangan. Kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan pada SMP Negeri 7 Pinrang yang berada di Kelurahan Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam hal ini bertujuan agar menghindari perbedaan persepsi. Adapun batasan istilah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis dengan mengumpulkan sampel, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kesalahan.

2. Makharijul Huruf

Peserta didik mengucapkan makharijul huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang terbagi atas lima bagian yaitu:

3.3.2.1 *al-Jauf* (rongga mulut)

3.3.2.2 *al-Halq* (tenggorokan)

3.3.2.3 *al-Lisan* (lidah)

3.3.2.4 *asy-Syafatain* (kedua bibir)

3.3.2.5 *al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Kemudian peserta didik membaca ayat atau potongan ayat al-Qur'an yang memuat semua makharijul huruf yang telah disiapkan peneliti.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dalam penelitian ini yaitu ketepatan dalam mengucapkan makharijul huruf peserta didik dalam membaca ayat suci al-Qur'an.

4. Ayat al-Qur'an

Ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa ayat yang berbeda. Untuk huruf **ا** **و** dan **ي** yang termasuk dalam penyebutan rongga mulut menggunakan potongan ayat ke 4 dari Q.S al-Baqarah. Untuk huruf yang termasuk dalam penyebutan tenggorokan **ح** dan **غ** menggunakan ayat ke 83 Q.S al-Waqiah, untuk huruf **خ** dan **ع** menggunakan ayat ke 3 dari Q.S al-Waqiah, Untuk huruf **ه** dan **ء** menggunakan ayat ke 59 dari Q.S al-Waqiah. Huruf yang termasuk dalam penyebutan lidah **ت**, **د**, **ل**, **ق**, **ر**, **ش**, **ك** dan **ذ** menggunakan ayat pertama Q.S al-Mulk, huruf **ث** dan **ط** menggunakan ayat ke 2 Q.S al-Lail, huruf **ظ** dan **ض** menggunakan ayat ke 3 Q.S Al-Asyr, huruf **س** dan **ز** menggunakan ayat ke 5 Q.S at-Takwir, dan untuk huruf **ص** menggunakan ayat ke 5 Q.S al-Asyr. Huruf yang termasuk dalam penyebutan dua bibir **و**, **ف**, **ب**, dan **م** menggunakan ayat ke 5 dari Q.S al-Adiyat. Adapun huruf yang termasuk dalam penyebutan rongga hidung **نْ**, **نُنْ** dibaca idgham bigunnah, iqlab, dan ikfa menggunakan ayat pertama Q.S Al-Qadr kemudian huruf **م** dan **نْ** Bertemu **م/ب** menggunakan ayat ke 15 dari Q.S ar-Rahman.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

1. Jenis Data

Data kualitatif merupakan data naratif atau deskriptif yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomena. Kualitas suatu fenomena tersebut biasanya tidak mudah diukur secara numerik.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.⁴¹ Sumber data merupakan faktor yang sangat penting. Karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: Sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau informan (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berasal dari jawaban para informan (dari guru BTQ dan peserta didik) SMP Negeri 7 Pinrang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data peneliti yang diperoleh peneliti yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian, merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁴⁴

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁴² Wahyu Purhantara, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha ilmu 2010)

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013)

⁴⁴ Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (UMSU: Medan, 2014)

1. Observasi

Teknik observasi dalam suatu penelitian tentunya sudah tidak asing lagi. Dimana teknik ini sering kita temukan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi darahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat , encatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁵

2. Wawancara

Menurut Afrizal bahwa teknik wawancara pada satu segi mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan. Namun ada kalanya teknik wawancara ini diperlukan untuk mengungkapkan atau mengajar lebih lanjut tentang hal-hal yang kurang jelas informasinya. Pada kasus lain, teknik ini dapat pula digunakan sebagai alat untuk menelusuri kesukaran yang dialami.⁴⁶

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan mewawancarai. Dimana peneliti akan menyuruh kepada peserta didik untuk menyebutkan satu persatu, lalu peneliti akan mengisi lembar observasi, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan huruf-huruf yang salah pada pengucapan peserta didik, atau kurang kefasihannya dalam pelafalan huruf yang ingin dianalisis. Peneliti juga akan mewawancarai peserta didik dan guru mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan peserta didik dalam pelafalan huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf (kefasihannya).

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014)

3. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-peranyaan yang harus dijawab atau perintah –perintah yang harus dikerjakan atau *testee*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.⁴⁷ Jadi tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dikenal ada dua strategis analisis data yang sering digunakan, yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.⁴⁸

Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam karya ilmiah, karena dengan analisis tersebut dapat memberi makna berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁴⁹

Dalam hal analisis data kualitatif, Bog dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil proses wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

⁴⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Erlangga, 2006), h. 83

⁴⁹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 405

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2011), h. 244

Menurut Tarigan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kesalahan.⁵¹ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sampel
2. Pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel
3. Penjelasan kesalahan
4. Pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya.
5. Pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Dengan demikian analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang, penelitian ini disajikan dalam bentuk contoh-contoh kesalahan angka-angka yang menunjukkan jumlah kesalahan serta persentase dari setiap aspek yang salah. Persentase kesalahan diperoleh dengan menggunakan rumus.⁵² Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus persentase } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase kesalahan

F : jumlah skor jawaban salah satu aspek

N : jumlah skor maksimal kesalahan jawaban peserta didik

⁵¹Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2011), h. 60-61

⁵²Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Pengantar Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta, Salemba Empat, 2011)

Hasil perhitungan persentase ini kemudian dikualifikasikan menurut kriteria penilaian.⁵³ Untuk mengetahui persentase tingkat kesalahan semua peserta didik ditemukan kriteria berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

$0\% \leq p < 20\%$	Sangat rendah
$20\% < p \leq 40\%$	Rendah
$40\% < p \leq 60\%$	Sedang
$60\% < p \leq 80\%$	Tinggi
$80\% < p \leq 100\%$	Sangat tinggi

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai apa yang peneliti dapatkan di lapangan memuat tentang kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang dalam pengujian makhrijul huruf yaitu : *al-Jauf* (rongga mulut), *al-Halq* (tenggorokan), *al-Lisan* (lidah), *asy-Syafatain* (dua bibir), *al-Khaisyium* (rongga hidung) serta bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 7 Pinrang

SMP Negeri 7 Pinrang yang terletak di Jl. Poros Malimpung. Sekolah ini didirikan dari partisipasi masyarakat atas inisitif bersama pemerintah Australiadan Indonesia melalui program block grant pembangunan unit sekolah baru. Tahun anggaran 2007. Biaya pembangunan Rp. 1.298.900.000,-. Pinrang 31 Juli 2008. Komite pembangunan USB. SMP Negeri 7 Pinrang kab. Pinrang Sulawesi Selatan.

KOMITE PEMBANGUNAN USB SMP NEGERI 7 PINRNG

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. H. Amiruddin, S.Pd | Ketua Komite |
| b. Mhmud rif, S.Sos | Bendahara |
| c. Nahara | Sekretaris |
| d. Rusniati | Administrasi Keuangan |

TIM TEKNIS PEMBANGUNAN

- | | |
|--------------|------------------|
| e. Usmn, ST | Kepala Pelaksana |
| f. Syamsudin | Tenaga M/E |

- | | |
|---------------------|----------------------|
| g. Bachtiar D | Logistic |
| h. Muamar Halim, ST | Tenaga Sipil/Arsitek |
| i. Ambo Elo, St.Mt | Konsultan |

2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Pinrang

a. Visi

Visi Sekolah SMP Negeri 7 Pinrang adalah “Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Keimanan dan Ketakwaan”

b. Misi

- 1) Memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan terhadap agama yang dianutnya
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya
- 4) Menumbuhkan budaya hidup bersih bagi warga sekolah
- 5) Mencintai dan melestarikan peran aktif dalam pencemaran dan perusak lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengucapan Makhrijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran BTQ

Semua peserta didik kelas VIII.1 yang berjumlah 23 orang rata-rata baru pertama kali belajar BTQ (Baca Tulis al-Quran) karena peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang kebanyakan dari lulusan SD sehingga asing bagi mereka dalam pembelajaran BTQ. Akibatnya, penyebutan makhrijul huruf hijaiyah mereka dalam membaca al-Qur'an masih salah, bahkan masih ada yang tidak tau dalam membedakan diantara huruf-huruf hijaiyah tersebut.

Guru BTQ kelas VIII.1 yaitu ibu Satriana S.Pd.i mengungkapkan bahwa:

“Pada 2019 kemarin pembelajaran al-Quran masih dinamakan BTQ (Baca Tulis Qur’an), tetapi 2020 diubah kembali menjadi BTQ dan diberikan 1 jam pelajaran tiap kelasnya. Metode dan strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah yang biasa digunakan pada umumnya. Kelas VIII.1 dan VIII.1.2 saya gabung dalam satu ruangan yaitu di mushollla. Cara saya mengetahui kesalahan mereka dalam membaca al-Qur’an adalah dengan memberikan mereka kegiatan sambung ayat, jadi peserta didik secara bergantian membaca ayat al-Qur’an. Peserta didik yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca al-Qur’an saya bimbing dan memberikan mereka berupa tugas. Rata-rata peserta didik masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an serta kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah itu sendiri. Peserta didik kelas VIII.1 ada yang tidak bisa membedakan huruf hijaiyah dan bahkan ada pula yang tidak tau atau belum menghafal huruf-huruf hijaiyah”⁵⁴

Dari ungkapan guru BTQ diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik kelas VIII.1 sangat kecil. Salah satu penyebab kesulitan itu terjadi adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran BTQ yaitu hanya 1 jam untuk kelas VIII.1 dan kelas VIII.1. Selain itu peserta didik juga malas untuk latihan membaca al-Qur’an demi meningkatkan kemampuan membacanya seperti pengakuan oleh salah satu peserta didik yang bernama Sarmila mengatakan bahwa: “saya baru pertama kali belajar BTQ sejak kelas VII sehingga saya masih belum bisa membedakan huruf hijaiyah, apalagi saya jarang berlatih mengaji”⁵⁵ dan ungkapan dari saudara Haikal bahwa: “saya baru pertama kalinya belajar BTQ pada saat masuk di SMP 7, saya diajar mengaji dan mengenal huruf hijaiyah oleh orang tua saya, walaupun begitu saya masih tetap kesulitan dalam membaca al-Quran dan menyebutkan makhrijul huruf hijaiyah dengan benar”⁵⁶

⁵⁴ Satriana.S.Pd.i.M.Pd, (Guru BacaTulis Al-Qur’an SMP Negeri 7 Pinrang), Ruang Guru SMP Negeri 7 Pinrang, Wawancara, tanggal, 18 Januari 2020.

⁵⁵ Sarmila (Peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang), Musholla SMP Negeri 7 Pinrang, Wawancara, tanggal, 10 Januari 2020.

⁵⁶ Muh. Haikal (Peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang), Musholla SMP Negeri 7 Pinrang, Wawancara, tanggal, 10 Januari 2020.

Data yang akan diuraikan berikut merupakan data klasifikasi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang. Perolehan data telah peneliti lakukan dengan cara menggunakan instrumen observasi dan instrumen tes yang berisi beberapa potongan ayat suci al-Qur'an (lihat lampiran 1). Tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data kesalahan penyebutan huruf hijaiyah berdasarkan makhraj hurufnya yaitu :

- *al-Jauf* (rongga mulut) yang terdiri dari huruf adalah *alif* (ا) *waw* (و) dan *ya'* (ي)
- *al-Halq* (tenggorokan) yang terdiri dari huruf *kha* (خ), *ghain* (غ), *ha* (ح), *'ain* (ع), *hamzah* (ء), *ha* (ه)
- *al-Lisan* (lidah) yang terdiri dari huruf *qaf* (ق), *kaf* (ك), *kha* (خ), *sya* (ش), *lam* (ل), *nun* (ن), *ra'* (ر), *tha'* (ط), *da'* (د), *ta'* (ت), *tsa'* (ث) *dzoa'* (ظ), *dza* (ذ), *sin* (س), *za* (ز), *shad* (ص) dan *dlad* (ض)
- *asy-Syafatain* (dua bibir) yang terdiri dari huruf *wau* (و), *mim* (م), *fa* (ف), dan *wau* (و)
- *al-Khaisyium* (rongga hidung) yang terdiri dari huruf yang keluar dari pangkal hidung.

Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menyuruh peserta didik kelas VIII.1 untuk membaca satu persatu potongan ayat yang berada di lembar tes kemudian memperhatikan letak kesalahannya. Potongan ayat yang telah disediakan oleh peneliti berupa ayat mencakup makhraj huruf hijaiyah yang bersangkutan. Setelah mengetahui bacaan dari potongan ayat tersebut, peneliti menemukan banyak sekali kesalahan yang terjadi pada penyebutan makhraj huruf peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan

pada tajwidnya, namun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan penyebutan makhraj huruf hijaiyah pada bacaan al-Qur'an peserta didik.

Berikut merupakan dari hasil tes observasi:

Tabel 4.1 Hasil Tes Observasi

No	Nama Peserta Didik	TS	S
1	Adinda	11	
2	Darni Syamsuddin	12	
3	Hanesa	15	
4	Leviana Sulekah	10	
5	Nasilla	12	
6	Nur Aida	9	
7	Nur Vaisyah	25	
8	Sarmila	11	
9	Sri Dewi Wahyuni	12	
10	Abd. Gafur	16	
11	Ade Farhan	16	
12	Aidil Fitra Ramadhan	14	
13	Asman	11	
14	M. Ikram Amir	14	
15	Muh. Adrian	10	
16	Muh. Arham	13	
17	Muh. Aswil	15	
18	Muh. Ramadan Taubat	11	
19	Muh. Sabir Jabir	12	
20	Muh. Arman Darmawangsa	15	
21	Muh. Haikal	12	
22	Muh. Risal	17	

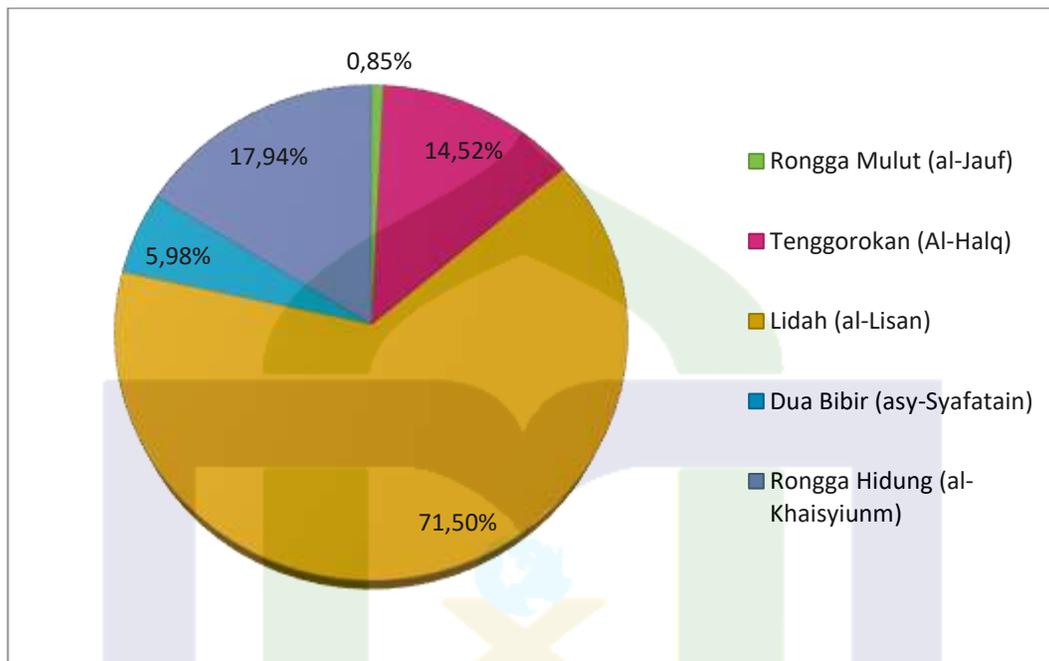
23	Muh. Syawal	11	
Jumlah		305	

Adapun berikut merupakan rincian kesalahan penyebutan makhraj huruf hijaiyah pada instrumen tes bacaan al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1:

Tabel 4.2 Rincian Kesalahan Penyebutan Makhrijul Huruf dalam tes bacaan

No	Jenis Makhrijul Huruf	Jumlah kesalahan
1	Rongga Mulut (al-Jauf)	3
2	Tenggorokan (Al-Halq)	51
3	Lidah (al-Lisan)	215
4	Dua Bibir (asy-Syafatain)	21
5	Rongga hidung	63
Total		351

4.1 Gambar Frekuensi Kesalahan Penyebutan Makhrijul Huruf dalam tes bacaan



Dilihat dari tabel 4.1 bahwa ada 305 yang tidak sesuai menyebut huruf hijaiyah berdasarkan makhrijul hurufnya. Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 351 kesalahan penyebutan dalam membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1 Dimana kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari rongga mulut (*al-Jauf*), tenggorokan (*al-Halq*), lidah (*al-Lisan*), dua bibir (*asy-Syafatain*), dan rongga hidung (*al-Khaisyium*). Kesalahan penyebutan makhrijul huruf yang terendah adalah rongga mulut (*al-Jauf*) yaitu sebanyak 3 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 0,85%, dua bibir (*asy-Syafatain*) yaitu sebanyak 21 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 5,98%, tenggorokan (*al-Halq*) yaitu sebanyak 51 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 14,52% dan rongga hidung (*al-Khaisyium*) yaitu sebanyak 63 dari 351 kesalahan

dengan fekuensi 17,94%. Adapun yang termasuk pada kategori tinggi adalah lidah (*al-Lisan*) yaitu sebanyak 215 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 71,5%.

2. Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf Peserta Didik Kelas VIII.1

Berikut peneliti akan paparkan tentang hasil analisis kesalahan makhrijul huruf pada penyebutan/pelafalan huuf hijaiyah yang telah dikumpulkan dari tes bacaan al-Qur'an.

Tabel 4.2 Rincian Kesalahan Penyebutan Makhrijul Huruf dalam tes bacaan

Jenis makhrijul huruf	Huruf hijaiyah	No Absen Peserta didik yang salah	Jumlah
Rongga Mulut	ا	-	-
	و	7	1
	ي	7	1
Tenggorokan	ح	7	1
	خ	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 20, 21, 22, 23	19
	ع	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	23
	غ	2, 3, 7	3
	ه	2, 7	2
	ء	7	1
Lidah	ت	7	1
	ج	2, 3, 7, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23	11
	د	7	1
	ر	7	1

ش	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	22
ك	2, 3, 7, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23	12
ق	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	17
ل	7	1
ط	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	18
ن	7	1
ث	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	21
ذ	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23	19
ظ	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 13	22
ز	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	23
س	7	1
ص	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	22

	ض	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	21
Dua Bibir	م	7	1
	ف	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	18
	و	7	1
	ب	7	1
Rongga Hidung	ن	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	20
	م	7, 8	2
	Dibaca ن Idgham bigunnah, iqlab, dan ikfa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,12, 13, 14, 15, 16,17, 18, 19,20,21, 22, 23	22
	ن Bertemu م/ب	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23	21
Total			351

Berikut peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang kesalahan-kesalahan peserta didik dalam penyebutan makhrijul hurufnya.

a. Rongga Mulut (al-Jauf)

Berdasarkan perhitungan presentase kesalahan makhrijul huruf pada rongga mulut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{351} \times 100\% \\
 &= 0,85\%
 \end{aligned}$$

Maka kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori sangat rendah yaitu 0,37 %. Peserta didik yang melakukan kesalahan pada rongga mulut sebanyak 1 orang, peserta didik tersebut adalah Nur Vaisyah yang belum menghafal huruf-huruf hijaiyah adapun rincin kesalahannya sebagai berikut:

Makhraj Huruf yang Salah	Makhraj Huruf dalam Ayat	Deskripsi Makhraj Huruf yang benar
ا		Huruf ا dibunyikan melalui rongga mulut (ا) dibaca “a”, sedangkan dalam ayat disamping ا dibaca “u”
و	وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ ...	Huruf و bunyikan melalui rongga mulut sehingga dibaca “waw”, dalam ayat disamping huruf و dibaca “wa”
ي		Huruf ي Dibunyikan melalui rongga mulut sehingga dibaca “ya”, dalam ayat berharakat dommah sehingga dibaca “yu”

Menurut pengakuan Nur Vaisyah yang mengatakan bahwa “saya sangat sulit membaca al-Qur’an karena jarang sekali berlatih dan mempelajari huruf hijaiyah”,⁵⁷ dalam hasil tes observasinya huruf hijaiyah yang disebutkan Safina hampir semuanya salah kecuali huruf alif.

b. Tenggorokan (al-Jauf)

Berdasarkan perhitungan presentase kesalahan makhrijul huruf pada tenggorokan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{51}{351} \times 100\% \\ &= 14,52\% \end{aligned}$$

Maka kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori rendah yaitu 14,52 %. Huruf-huruf yang termasuk dalam makhrijul huruf jenis tenggorokan adalah ح, خ, ع, غ, ه, ء. Sebanyak 1 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tes bacaan pada huruf ح, 19 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tes bacaan pada huruf خ, 23 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tes bacaan pada huruf ع, 3 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tes bacaan pada huruf غ, dan 2 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tes bacaan pada huruf ه.

Makhraj Huruf yang Salah	Makhraj Huruf dalam Ayat	Deskripsi Makhraj Huruf yang benar
ح	فَلَوْلَا إِذَا بَأَغْتِ الْخَلْفُومَ	Huruf ح dibunyikan melalui

⁵⁷ Nur Vaisyah (Peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang), Musholla SMP Negeri 7 Pinrang, Wawancara, tanggal, 10 Januari 2020.

		tenggorokan sehingga dibaca “ha”, sedangkan dalam ayat disamping berharakat dommah jadi dibaca “hu”
غ		Huruf غ bunyikan melalui tenggorokan sehingga dibaca “ghoin”, dalam ayat huruf غ berharakat fathah dibaca “gho”
خ		Huruf خ dibunyikan melalui ujung tenggorokan sehingga dibaca “kho ”, sedangkan dalam ayat disamping berharakat dommah jadi dibaca “kha”
ع	خَافِضَةً رَّافِعَةً	Huruf ع bunyikan melalui tengah- tengah tenggorokan sehingga dibaca “ain”, dalam ayat disamping huruf ع berharakat fathah dibaca “ a’ ”
ه	ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ ...	Huruf ح dibunyikan melalui tenggorokan sehingga dibaca “ha”, sedangkan dalam ayat disamping berharakat dommah jadi dibaca “hu”
ء		Huruf ع bunyikan melalui

		tenggorokan sehingga dibaca “ghoin”, dalam ayat disamping huruf dibaca “wa”
--	--	---

Kesalahan penyebutan makhrijul huruf pada jenis tenggorokan (al-Halq) paling banyak melakukan kesalahan pada huruf خ (kha) dan huruf ع (a'in). Peserta didik ada yang menyebut huruf خ dengan bunyi ح “ha” karena tidak terbiasa berlatih mempelajari makhrijul huruf hijaiyah, ada juga yang menyebut dengan bunyi ج “jim” karena peserta didik belum terlalu bisa membedakan huruf خ dengan ج yang bentuknya hampir sama. Kesalahan pada huruf ع (a'in) yaitu menyebut/melafalkan dengan bunyi ا “a”. Adapun pada huruf و dilafalkan oleh 1 orang peserta didik dengan bunyi ح.

c. Lidah (al-Lisan)

Berdasarkan perhitungan presentase kesalahan makhrijul huruf pada lidah diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{215}{351} \times 100\% \\
 &= 71,33\%
 \end{aligned}$$

Maka kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 71,33 %. Huruf-huruf yang termasuk dalam makhrijul huruf jenis lidah (al-Lisan) adalah ت, ج, د, ر, ش, ك, ق, ل, ط, ن, ز, ظ, ذ, ث, ن, ط, ل, ق, ك, ش, ر, د, ج, ت, ص, dan ض. Sebanyak 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ت, 11 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ج, 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf د, 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ر, 22 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ش, 12 peserta didik

yang melakukan kesalahan pada huruf ك, 17 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ق, 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ل, 18 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ط, 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ن, 21 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ث, 19 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ذ, 22 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ظ, 23 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ز, 1 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf س, 22 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ص, 21 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf , dan 18 peserta didik yang melakukan kesalahan pada huruf ض. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat banyak kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut:

Makhraj Huruf yang Salah	Makhraj Huruf dalam Ayat	Deskripsi Makhraj Huruf yang benar
ق	تَبْرُكُ الَّذِي فِي يَدَيْهِ الْمَلَأُكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ	Huruf ق dibunyikan melalui antara pangkal lidah dengan langit-langit yang berhadapan. Dalam ayat disamping berharakat fathah sehingga berbunyi “qa”
ش	شَيْءٌ قَدِيرٌ	Huruf ش dibunyikan melalui antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit berbunyi “syin”. Sedangkan dalam tes bacaan berharakat fathah sehingga berbunyi

		“sya”
ك		Huruf ك (kaf) dibunyikan melalui sedikit dibawah antara pangkal lidah dengan langit-langit yang berhadapan. Dalam ayat disamping berharakat fathah sehingga dibaca “ka”, dan berharakat dommah dibaca “ku”
ذ		Bunyi huruf ذ antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas. Dalam ayat disamping berharakat kasrah sehingga berbunyi “zi”
ج	وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى	Huruf ج Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit sehingga berbunyi “jim”. Dalam ayat disamping berharakat fathah dibaca “ja”
ث		Huruf ث Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas berbunyi “tsa”.
ط	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ	Huruf ط dibyikan melalui ujung lidah dan pangkal gigi serta mengaerah ke langit-langit.

ظ		Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas.
ض	الَّذِي أَنْفَضَ ظَهْرَكَ	Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengannya.
س		Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah.
ز	وَإِذَا الْنُّفُوسُ زُوِّجَتْ	Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah..
ص	لَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ	Anatara ujung lidah dekat gigi bagian atas dan gigi bagian bawah.

Kesalahan terbanyak penyebutan makhrijul huruf jenis lidah (al-Lisan) yaitu yang pertama huruf ق di mana peserta didik menyebut/melafalkannya dengan bunyi huruf ك “ka”, dan huruf ك menyebut /dilafalkan dengan bunyi huruf ق “qa”.

Huruf *syā* (ش), *tṣā'* (ث) *dzoa'* (ظ), *dza* (ذ), *sin* (س), *za* (ز), dan *shad* (ص). Kesalahan ini terjadi karena bunyi dari huruf tersebut penyebutannya/pelafalannya hampir sama dan menurutnya susah untuk mereka bedakan dan menyamaratakannya dengan huruf “s” pada abjad bahasa indonesia.

Huruf ط dalam tes bacaan terdapat kesalahan penyebutan oleh eserta didik, di mana huruf ط tersebut dilafalkan dengan bunyi ت “ta”. Kesalahan-kesalahan ini sebenarnya bisa dihindari apabila peserta didik sering melatih dirinya dan mengulang-ulang penyebutan huruf tersebut agar mampu membedakan bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah.

d. Dua Bibir (asy-Syafatain)

Berdasarkan perhitungan presentase kesalahan makhrijul huruf pada lidah diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{21}{351} \times 100\% \\ &= 5,98\% \end{aligned}$$

Maka kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 5,98 %. Huruf-huruf yang termasuk dalam khrijul huruf jenis dua bibir yaitu م, ف, و, dan ب. sebanyak 1 peserta didik yang salah pada huruf م, و, dan ب, 18 peserta didik yang salah pada huruf ف. Adapun bentuk yang terdapat kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut:

Makhraj Huruf yang Salah	Makhraj Huruf dalam Ayat	Deskripsi Makhraj Huruf yang benar
ف	فَوْسَطَنْ بِهٖ جُمَّعًا	Dari perut bibir bagian bawah serta ujung gigi bagian atas.

Kesalahan penyebutan pada makhrijul huruf jenis dua bibir (asy-Syafatain) yaitu terjadi pada huruf ف “fa”. Peserta didik menyebut/melafalkan huruf ف dengan bunyi “pa”. Hal ini terjadi karena kebiasaan peserta didik yang menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dimana huruf-huruf hijaiyah banyak yang tidak familiar di dalam bahasa Indonesia.

e. Rongga Hidung (*al-Khaisyium*)

Berdasarkan perhitungan presentase kesalahan makhrijul huruf pada lidah diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{63}{351} \times 100\% \\ &= 17,94\% \end{aligned}$$

Maka kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 17,94 %. Huruf-huruf yang termasuk dalam makhrijul huruf jenis dua bibir yaitu ن, م, ب dibaca Idgham bigunnah, iqlab, dan ikfa dan ن Bertemu ب/م. Sebanyak 20 peserta didik yang salah pada huruf ن, 2 peserta didik yang salah pada huruf م, 22 peserta didik yang salah pada huruf ب dibaca Idgham bigunnah, iqlab, dan ikfa, dan 21 peserta didik yang salah pada huruf ن Bertemu ب/م. Adapun kumpulan kesalahannya sebagai berikut:

Makhraj Huruf yang Salah	Makhraj Huruf dalam Ayat	Deskripsi Makhraj Huruf yang benar
ن bertemu ب/م	وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ	Huruf ن apabila bertemu dengan ب/م dibunyikan melalui rongga hidung dan didengungkan sebentar sebanyak 2 ketukan. Dalam ayat disamping ن bertemu dengan huruf م, maka berbunyi “mim_ma”

نُ Dibaca Idgham bigunnah, iqlab, dan ikfa		Huruf نُ bunyikan melalui rongga hidung, dalam ayat disamping huruf ن bertemu dengan huruf ز berharakat fathah maka dibaca “an_zal”
ن		Huruf ن dilafalkan melauai rongga hidung sehingga apabila bertemu dengan huruf ini maka di hurufnya didengungkan.

Kesalahan pada نُ yang bertemu م/ب yaitu peserta didik salah pada potongan ayat **مِن مَّا** dengan bunyi “min ma”. Pada huruf ن, peserta salah peafalannya dengan tidak mendengungkan huruf ن yang bertasydid dan menahannya selama 2 ketukan. Adapun pada huruf نُ yang bertemu dengan huruf ز, maka huruf نُ didengungkan dan dilafalkan dengan samar-samar. Kesalahan-kesalahan pada mekhrijul huruf jenis rongga hidung (al-Kahisyium) terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang ilmu tajwid yang mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan al-Qur’an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terdapat 308 kesalahan penyebutan dalam membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1. Dimana kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari rongga mulut (al-Jauf), tenggorokan (al-Halq), lidah (al-Lisan), dua bibir (asy-Syafatain), dan rongga hidung (al-Khaisyium). Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII.1 sangat kecil. Salah satu penyebab kesulitan itu terjadi adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran BTQ yaitu hanya 1 jam untuk kelas VIII.1 dan kelas VIII.1. Selain itu peserta didik juga malas untuk latihan membaca al-Qur'an.

Kesalahan penyebutan makhrijul huruf yang terendah adalah rongga mulut (al-Jauf) yaitu sebanyak 3 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 0,85%, dua bibir (asy-Syafatain) yaitu sebanyak 21 kesalahan dari 351 dengan frekuensi 5,98%, tenggorokan (al-Halq) yaitu sebanyak 51 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 14,52% dan rongga hidung (al-Khaisyium) yaitu sebanyak 63 dari 351 kesalahan dengan fekuensi 17,94%. Adapun yang termasuk pada kategori tinggi adalah lidah (al-Lisan) yaitu sebanyak 215 dari 351 kesalahan dengan frekuensi 71,5%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengucapan makhrijul hurufnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk

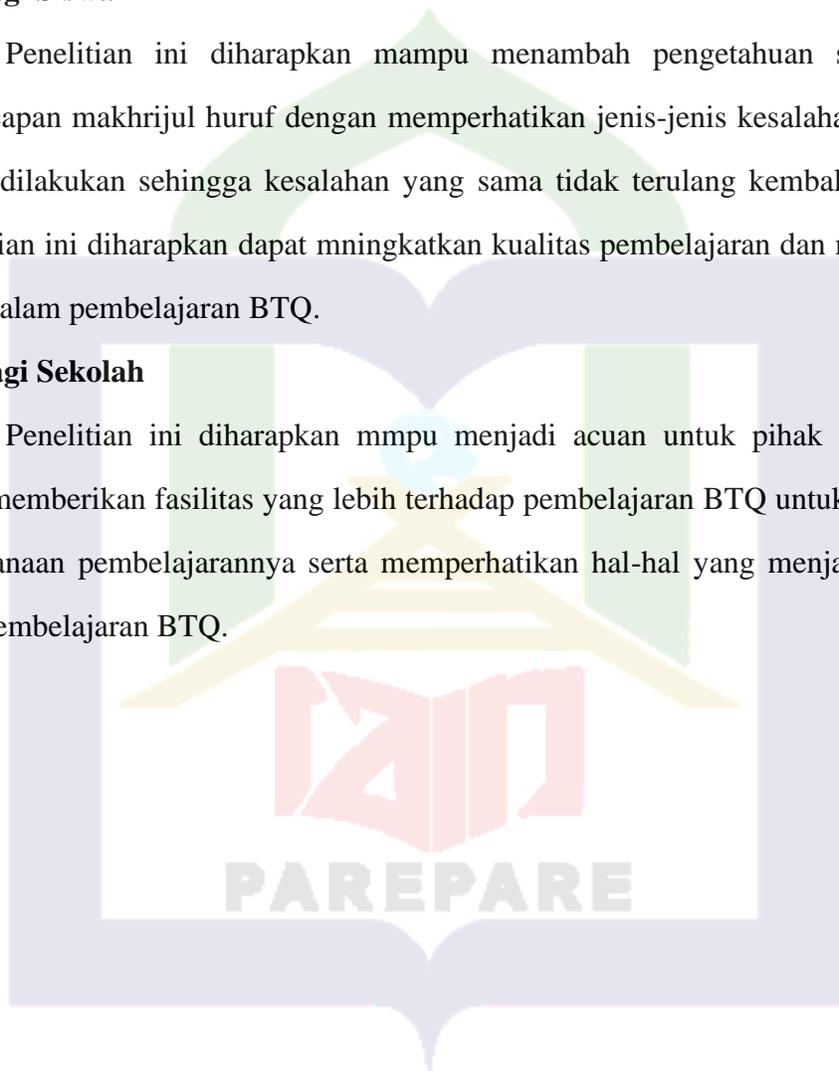
mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga guru bisa memberikan tindakan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa dalam pengucapan makhrijul huruf dengan memperhatikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat peserta didik dalam pembelajaran BTQ.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk pihak sekolah agar dapat memberikan fasilitas yang lebih terhadap pembelajaran BTQ untuk mendukung pelaksanaan pembelajarannya serta memperhatikan hal-hal yang menjadi hambatan pada pembelajaran BTQ.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Erlangga.
- Cece Wijaya dan a. Tabrani Rusyam. 1997. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosyada
- David Stephen P. Robbins. 2000. *Human Resources Management Concept and Practices*. Jakarta: PT. Preenhalindo
- Dr. H. Ahmad Sayuti Anshari Nasution. 2010. *Bunyi Bahasa 'Ilm Al-'Ashwat Al-'Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- Hafidh, KH. As'ad. 2015. *Pelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Qur'an Untuk Pemula*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Haryadi Sarjono. Winda Julianita. 2011. *Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. UMSU: Medan
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Mamun Sahman, Muhammad. *Paduan tahsin tilawah Al-Qur'an kelas X, makharijul huruf dan sifatul huruf*.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasir, Muhammad. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ulin. 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sholehah, Sopiana. 2017 *Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII Mts Nurul Ishlah Gegelang Lombok Barat*. Lombok: UIN Mataram
- Sinta, Sintia. 2017. *Analisis Kemampuan Pengucapan Mufradat Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII Mts Al-Raisiyah Sekarbela Mataram*. Mataram: UIN Mataram.

- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rinka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Afabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- 2009. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- 2011. *Pengajaran Analisis Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Kajian Manhaj Tarbiyah, “Tafsir surah Al-Alaq”
- Yunus, Mahmud. *Tafsir quran Karim*. Jakarta: PT. Hidayah Agung





Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Makharijul Huruf

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang nampak pada individu yang diobservasi.

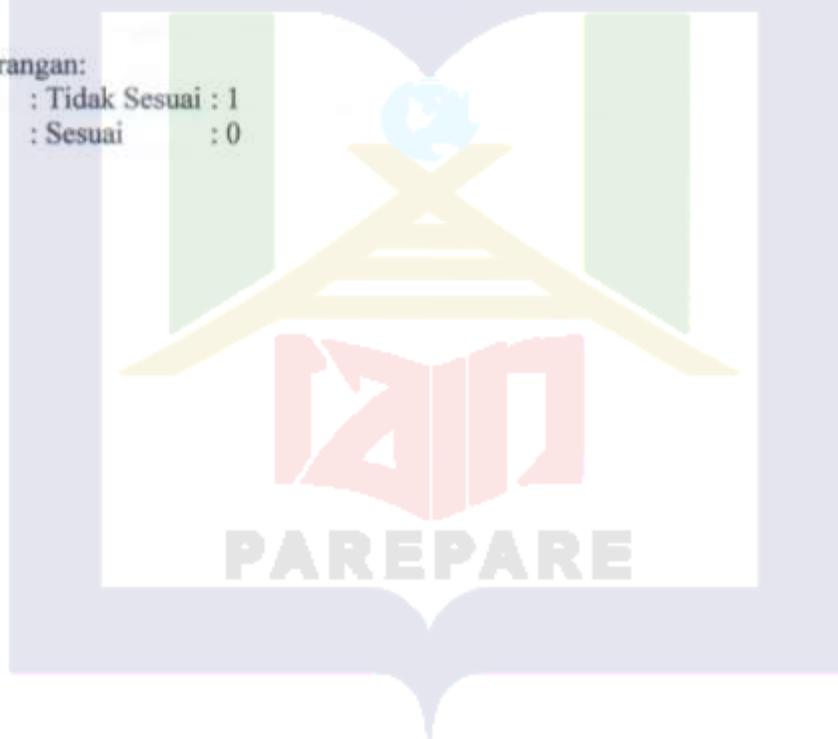
No	Aktifitas Penilaian		TS	S	Ket.
1	Kesesuaian penyebutan rongga mulut	ا			
2		و			
3		ي			
4	Kesesuaian penyebutan Tenggorokan	ك			
5		ق			
6		ج			
7		ح			
8		ه			
9		ه			
10	Kesesuaian penyebutan Lidah	ذ			
11		ر			
12		د			
13		ر			
14		ز			
15		س			
16		ش			
17		ص			
18		ط			
19		ظ			
20	ع				
21	ن				
22	ت				

23		ز			
24		ع			
25		ص			
26		ظ			
27		م			
28		ف			
29	و				
30	ب				
Jumlah					

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai : 1

S : Sesuai : 0



Wawancara

I. Wawancara dengan Guru

1. Apa metode, strategi, dan media yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara mengetahui kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca Al-Quran peserta didik?
5. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
6. Apakah sajakah bentuk-bentuk kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf (fonem) Arab?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan membaca yang dilakukan peserta didik?

II. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Apakah anda senang mempelajari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Apa saja kesulitan yang anda alami saat membaca Al-Quran?
5. Apakah anda bisa membedakan cara pembunyian huruf Arab (huruf hijaiyah) yang satu dengan yang lainnya dalam membaca Al-Quran?
6. Sebutkan huruf-huruf yang mana sajakah tempat anda kesulitan atau sering salah dalam menyebutkannya?
7. Mengapa anda sering salah dalam mengucapkan hurufnya?

PAREPARE

Lembar Tes

Jenis kesalahan					Potongan Ayat	Huruf Hijaiyah
AK	AS	AL	AH	AJ		
					وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ ...	ا
						و
						ي
					فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ	ح
						غ
					خَافِضَةً رَافِعَةً	خ
						ع
					ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ ...	•
						ء
						ن
					تَنْزِلَهُ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	د
						ل
						ق
					وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى	ش
						ر
						ك
					وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى	ن
						ج
						ن

					إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْنِ	ث
						ط
					الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ	ظ
						ض
					وَإِذَا الْفُجُورُ رُوِّجَتْ	ع
						ز
					أَلَمْ نَقْرَأْ لَكَ صَدْرَكَ .	ص
						و
					فَوَسِّطْنَا بِهِ جَنَابًا	ف
						ب
						م
					إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ...	ن
						ن
					وَوَخَّلِقَ الْإِنْسَانَ مِنْ مَّرْجٍ مِنْ نَّارٍ .	م
						ن م/ب

Ket.

- AJ : Rongga Mulut
 AH : Tenggorokan
 AL : Lidah
 AS : Dua Bibir
 AK : Rongga Hidung

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Amal Bakti No. 1 Duriwang, Kota Parepare 91132 Telp: (0421) 21387, Fax: (0421) 24404
 PO Box 929 Parepare 91132, website: www.iainparepare.ac.id, email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor: B.242/In.39.5.1/PP.00.9/12/2019
 Lampiran: 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal: 1 Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Ciq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum W/ Wb
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	Hardilawaty
Tempat/Tgl. Lahir	Pinrang, 19 Oktober 1997
NIM	15.1100.149
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	IX (Sembilan)
Alamat	Jl. Lompang, Kel. Tammasarangnge Kid. Tareteang Kab. Pinrang

Bersama ini mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Analisis Kesalahan Makhorijul Hurof dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Gerakan Literasi Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kepercayaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum W/ Wb

Parepare, 19 Desember 2019
 Dekan I, ...

 Mhd. Dindan Thaidi

Tembusan:
 1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 7 PINRANG
Jln. Poros Malimpung Km. 3 Paleteang Pinrang Kode Pos 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NO.412/11/SMPN.7/2020

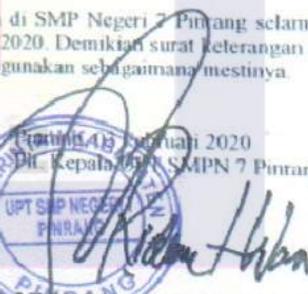
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUH. RIDWAN HADAR, S.Pd
NIP	: 19800509 200604 1 012
Pangkat Golongan	: Pembina TK.IV/b
Jabatan	: Plt. Kepala UPT SMPN 7 Pinrang

Menerangkan bahwa :

Nama	: HARDILAWATY
NIM	: 15.1100.149
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: "ANALISIS KESALAHAN MAHKRIJUL HURUF DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII I SMP NEGERI 7 PINRANG.

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Pinrang selama 1 bulan, mulai tanggal 03 Januari s/d 03 Februari 2020. Demikian surat keterangan ini, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Januari 2020
 Plt. Kepala UPT SMPN 7 Pinrang,

MUH. RIDWAN HADAR, S.Pd
 19800509 200604 1 012

Lampiran 5. Riwayat Hidup Guru

RIWAYAT HIDUP GURU BTQ SMP NEGERI 7 PINRANG

Nama : Satriana S.PdI.,M.Pd
Nip : 1980041 200801 2 025
Alamat : Pinrang
Tempat/Tanggal lahir : Pinrang, 01 April 1980

Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SD 18 Pinrang
SMP/Sederajat : SMP Muhammadiyah Pinrang
SMA/Sederajat : MAN Pinrang
Perguruan Tinggi : S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare
S2 Universitas Muhammadiyah Parepare

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

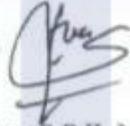
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : Hardilawaty
Nim : 15.1100.149

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Pinrang

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penjelasan skripsi tersebut di atas.

Guru Baca Tulis Qur'an


Satriana S. Pd., M. Pd.
1980041 200801 2 025

PAREPARE

Lampiran 7. Dokumentasi



Kondisi Lapangan Sekolah SMP Negeri 7 Pinrang



Ruang UKS SMP Negeri 7 Pinrang



Kondisi Bangunan SMP Negeri 7 Pinrang



Wawancara dengan Ibu Stariana, S.Pd.i., M.Pd selaku guru BTQ SMP Negeri 7 Pinrang



Kegiatan tes bacaan kepada peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang



Suasana Pembelajaran Baca Tulis Qur'an SMP Negeri 7 Pinrang

Lampiran 8. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP

Hardilawaty, adalah penulis dari skripsi ini. Lahir di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 19 Oktober 1997. Anak ke 4 dari 4 bersaudara oleh pasangan Mansyur dan Andi Saira. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 24 Pinrang pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pinrang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada program studi pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah. Peneliti telah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Provinsi Sulawesi Selatan dan diberi kepercayaan untuk mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IX di MTs YMPI Rappang serta kegiatan ekstrakurikuler pelajaran BTQ kelas X di SMA Negeri 1 Rappang. Kemudian telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Pinrang dan diberi amanah untuk mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

PAREPARE